

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu maupun masyarakat. Di dalam pendidikan guru merupakan faktor penting karena dengan mengikuti proses pendidikan yang berlangsung siswa dapat berubah menjadi yang lebih baik. Keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh pengaruh pendidikan yang positif dengan pemberian motivasi serta pemberian pengajaran yang bermutu sehingga terciptanya siswa yang unggul dan cerdas.

Pendidikan haruslah mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendidikan yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa dengan memberikan metode-metode pengajaran yang mengasikkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Dengan adanya metode pembelajaran serta dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar yang kelak akan di alami oleh siswa.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal di tuntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas

dan sukses. Anak didik yang berkualitas dan sukses ini berasal dari anak-anak yang mempunyai motivasi belajar serta hasil belajar yang baik.

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Bimo Walgito (2004: 220) mengemukakan motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif sebagai pendorong tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan faktor lain yang disebut dengan motivasi. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) mendefinisikan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.

Manfaat motivasi dalam melakukan aktivitas belajar seorang siswa memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dorongan dalam belajar ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat berkembang dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik yaitu motivasi belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting karena motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah merupakan intraksi antara guru dengan mata pelajaran sehingga dapat mendorong siswa agar dapat berjalan dengan baik di dalam proses belajar-mengajar. Dengan kerja sama yang baik antara siswa dengan guru mata pelajaran yang diberikan pun dapat diterima siswa, tetapi apabila terjadi hubungan yang tidak baik inilah yang sering ditemukan pelajaran yang diberikan pun tidak dapat diterima oleh siswa hal ini sering membuat siswa benci pelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indera, dan skema berpikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Motivasi yang merupakan bagian dari faktor internal sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran keinginan atau dorongan untuk belajar inilah disebut motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Didalam layanan penguasaan konten inilah siswa dapat menceritakan secara jelas masalah yang menghambat motivasi belajarnya, maka dengan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan penguasaan konten dengan delapan kunci sukses.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Stabat terdapat sebuah fenomena yang terkait dengan permasalahan belajar siswa yaitu 11 siswa kurang adanya motivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar terlihat ketika siswa diberikan materi, siswa cenderung tidak peduli dan hanya 4 siswa yang terlihat mengikutinya dengan baik. Hal ini dikarenakan kebiasaan anak dalam belajar cenderung lebih suka bermain-main. Ketika pelajaran berlangsung 10 siswa yang asik bermain sendiri baik dengan teman sebangkunya maupun

dengan teman lainnya. Sehingga anak yang tadinya ingin serius belajar terdoda untuk ikut bermain dan menimbulkan suasana belajar mengajar yang kurang kondusif. Hal itu dapat terlihat bahwa kemauan/motivasinya dalam belajar rendah sehingga perlu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut keterangan dari wali kelas yang diperkuat juga dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa ketika anak diberikan tugas/pekerjaan rumah banyak yang menyepelkannya sehingga mereka kurang dapat mengikuti materi pelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hanya beberapa siswa yang benar-benar fokus dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu pelayanan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mandiri dan dapat berkembang secara optimal. Ini diperjelas dengan pernyataan yang diungkapkan menurut SK Mendikbud No.025/O/1995 dalam Prayitno (2001: 91), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian tersebut bahwa dalam pelaksanaannya pelayanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang salah satunya yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang bertujuan individu dalam menguasai aspek-aspek konten tertentu secara tersinergikan. Prayitno (2004: 2) menjelaskan pengertian penguasaan konten lebih lanjut:

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri – sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi

tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dengan layanan penguasaan konten, diharapkan individu mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah – masalah yang dialaminya. Dan melalui layanan penguasaan konten juga mampu membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Bimbingan dan Konseling layanan penguasaan konten dilaksanakan oleh orang yang berkompeten dibidangnya misalnya guru pembimbing. Pelaksanaan layanan tersebut dapat disertakan dengan teknik atau teknik yang mendukung seperti diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan; study kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio), dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

Alasan digunakannya layanan penguasaan konten ini karena sesuai dengan tujuan dari layanan penguasaan konten itu sendiri yaitu tujuan umum agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya, serta tujuan khusus memahami konten/kompetensi yang diperlukan, konten yang dipelajari akan mengarahkan individu kepada terhindarnya dari masalah, penguasaan konten diarahkan untuk mengatasi masalah yang sedang dialami, mengembangkan individu dan memelihara potensi yang dimilikinya, Individu dapat membela diri terhadap ancaman atau pelanggaran terhadap hak-haknya (Prayitno, 2004: 3-4).

Setiap siswa pasti memiliki cita-cita untuk menjadi sukses untuk mencapai kesuksesan itu siswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu Layanan penguasaan konten ini di dukung dengan pemberian layanan materi penerapan 8 kunci sukses. 8 kunci sukses ini

merupakan termasuk teknik dalam pembelajaran yang bertujuan di harapkan kepada siswa agar lebih termotivasi lagi dalam semangat belajarnya.

Carole allen, seorang fasilitator super camp dan pengajar di M.E.A.D.Creative Learning Center telah menerapkan 8 kunci sukses ini ke dalam hampir setiap aspek di kelasnya. Menurut Allen, agar kunci-kunci ini bermanfaat, anda harus menerapkannya ke dalam rencana pelajaran setiap hari (Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah singer- Nourie (1999: 48)

Delapan kunci sukses ini dapat di gunakan dalam setiap mata pelajaran. Dan agar lebih efektif delapan kunci sukses ini tidak hanya di aplikasikan di dalam sekolah saja namum bagai mana caranya agar delapan kunci sukses ini juga dapat menjadi kehidupan kita. Saat siswa berada di luar kelas, mereka mulai hidup dengan kunci-kunci yang telah di sepakati guru dan siswa. Mereka mempelajari beberapa hal yang tidak mampu di ajarkan keluarga di masa sekarang tentang kehidupan dan cara bertahan hidup.

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang, **“Pengaruh Pemberian Layanan Konten Topik Delapan Kunci Sukses Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X MAN 1 Stabat T.A 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa diberikan materi oleh guru cenderung tidak peduli dan tidak ada respon
2. Siswa cenderung lebih suka bermain-main dalam belajar
3. Ketika siswa sedang belajar tidak fokus terhadap guru yang menerangkan dan suka mengganggu temannya yang lain
4. Siswa sering menyepelekan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru

5. Kurangnya pemberian layanan penguasaan konten delapan kunci sukses dalam meningkatkan motivasi belajar

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tindakan ini tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah penelitian. Penelitian ini hanya pengaruh pemberian layanan konten topik delapan kunci sukses terhadap motivasi belajar hanya di lakukan pada siswa kelas X-3 MAN 1 Stabat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pemberian layanan penguasaan konten topik delapan kunci sukses terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X MAN 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan penguasaan konten topik delapan kunci sukses terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X MAN 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis :

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Bahan masukan bagi sekolah, guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program pemberian layanan penguasaan konten (pembelajaran) di sekolah agar dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna.

- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya pemberian layanan penguasaan konten topik delapan kunci sukses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar melalui topik delapan kunci sukses yang dilaksanakan melalui pemberian layanan penguasaan konten ini.

2. Manfaat konseptual :

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti khususnya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk memantapkan keterampilan penulis karya ilmiah dimasa yang akan datang
- b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi dalam melaksanakan tugas sebagai konselor di masa yang akan datang
- d. dapat memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling.

